

## **TELAAH ASESMEN RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA SALAH SATU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SLEMAN**

**Fransiska Tyas Virya Prasanti, Yosia Pamardi, Sahnas Amalia Rosita, Muhammad Taufik Hidayat, I Putu Purwate, Nauryza Dwi Riestanti, Maria Melani Ika Susanti**  
PPG Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Diterima : 1 Desember 2023

Disetujui : 29 Desember 2023

Dipublikasikan : Januari 2024

### **Abstrak**

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Asesmen digunakan untuk dapat memberikan gambaran atas tercapainya proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Selain itu, asesmen juga dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan sebuah telaah asesmen yang telah dirancang oleh pendidik di salah satu SD di Sleman untuk melihat ketepatan dalam penyusunan asesmen dengan prinsip asesmen. Deskriptif Kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil telaah asesmen yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik telah menyusun asesmen sesuai dengan prinsip asesmen. Prinsip asesmen yang sudah ditekankan dalam rancangan asesmen yang dibuat yaitu 1) asesmen bersifat terpadu. (2) asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran. (3) asesmen yang adil, proporsional, valid, dan (*reliable*) sehingga dapat memberikan deskripsi untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran selanjutnya. (4) informatif. (5) reflektif. Dengan demikian, pendidik telah mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan mampu mengukur ketercapaian serta keberhasilan kegiatan pembelajaran .

**Kata Kunci:** telaah, asesmen, prinsip asesmen

### **Abstract**

Assessment is an important part of the learning process. Assessment is used to provide an overview of the achievements of the learning process carried out by educators and students. Apart from that, assessments are also carried out to provide meaningful learning for students. This research was carried out with the aim of conducting an assessment study that had been designed by educators at one of the elementary schools in Sleman to see the accuracy in preparing assessments using assessment principles. Qualitative Descriptive is the research method used in this research. Based on the results of the assessment that has been carried out, the research results show that educators have prepared assessments in accordance with assessment principles. The assessment principles that have been emphasized in the assessment design created are 1) the assessment is integrated. (2) assessment is aligned with learning objectives. (3) fair, proportional, valid and (*reliable*) assessment so that it can provide a description to measure success in learning and as a basis for preparing further learning. (4) informative. (5) reflective. In this way, educators have been able to provide meaningful learning for students and have also been able to measure the achievement and success of learning activities that have been carried out through designed assessments.

**Keywords:** research, assessment, assessment principles

Corresponding Author

[yosiapamardi1@gmail.com](mailto:yosiapamardi1@gmail.com)

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang dilaksanakan dengan sadar untuk memberikan pengalaman dalam belajar yang baik bagi peserta didik sehingga mampu berkontribusi pada lingkungannya (Mujaiyanah, 2020). Untuk itu, sistem pendidikan yang baik harus dapat mengakomodasi perubahan yang saat ini terus terjadi (Chaiyo & Nokham, 2017). Pendidikan abad 21 saat ini memberikan tuntutan pada pendidik untuk dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas terbaik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik bersama peserta didik harus memberikan manfaat positif bagi peserta didik seperti, meningkatnya kemampuan intelektual, moral, berpikir, kreativitas, pengembangan ilmu, dan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut merupakan salah satu yang harus dikembangkan pada abad 21 (Ramadhani, dkk., 2021). Proses pembelajaran yang tidak melibatkan asesmen tidak memiliki makna bagi peserta didik (Marlina, Efrina, & Kusumastuti, 2021). Untuk itu, setiap pembelajaran dibutuhkan sebuah asesmen pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Asesmen sendiri digunakan untuk dapat memberikan sebuah gambaran atas kondisi peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran sehingga hasil dari umpan balik peserta didik melalui asesmen dapat melihat ketercapaian dari proses pembelajaran di kelas (Putri & Zakir, 2023). Asesmen merupakan alat penilaian agar pendidik maupun peserta didik memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran (Amri & Tharik, 2018). Dalam memberikan penilaian, pendidik

hendaknya dapat memperhatikan prinsip asesmen. Prinsip asesmen diantaranya (1) Asesmen bersifat terpadu. (2) Asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran. (3) Asesmen yang adil, proporsional, valid, dan (reliable) sehingga dapat memberikan deskripsi untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran selanjutnya. (4) Informatif. (5) Reflektif (Lestari, dkk., 2023). Asesmen yang dapat memperhatikan prinsipnya dalam pembelajaran akan memberikan gambaran atas kualitas dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Pantiwati, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pendidik yang mampu menerapkan prinsip dari asesmen tentunya dapat memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Untuk itu, pendidik melakukan pembelajaran serta penilaian yang relevan maupun valid dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Ramadhani, dkk., 2021). Ketepatan dalam menyusun asesmen berdasarkan prinsipnya, mampu memberikan gambaran atas keberhasilannya dalam mengukur ketercapaian kegiatan pembelajaran (Pantiwati, 2016). Agar pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan, prinsip asesmen dibuat dengan mencerminkan keunikan berdasarkan perkembangan siswa yang beragam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Purnawanto, 2022). Ketepatan perumusan asesmen sesuai prinsip akan menciptakan sebuah asesmen yang menarik bagi peserta didik sehingga mampu membangun rasa semangat peserta didik dalam belajar (Permatasari, dkk., 2023). Asesmen yang baik akan memberikan kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik dalam belajar (Kunandar, 2015).

Dengan demikian, kondisi yang ideal dalam perencanaan asesmen yaitu asesmen yang mampu selaras dengan prinsip asesmen sehingga asesmen dapat mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran di kelas. Namun, pada kondisi nyata saat ini masih menjadi urgensi bagi pendidik untuk dapat menyusun asesmen sesuai dengan prinsip

Asesmen yang dirancang menunjukkan bahwa asesmen tidak relevan sehingga, asesmen yang digunakan bertentangan

dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pendidik harus memperbarui asesmen mereka agar lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan domain pembelajaran yang ingin mereka fokuskan (Ngatmini, dkk., 2020). Perancangan asesmen yang tidak relevan juga mengakibatkan tingkat keberhasilan dari tujuan belajar kecil (Sutarna, dkk., 2022).

Melalui pernyataan penelitian terdahulu, pendidik hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat menyelaraskan asesmen dengan prinsip asesmen itu sendiri. Hal ini agar kegiatan pembelajaran mampu diukur tingkat keberhasilannya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan sebuah telaah asesmen yang telah dirancang oleh pendidik di salah satu SD di Sleman untuk melihat ketepatan dalam penyusunan asesmen dengan prinsip asesmen. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan asesmen yang telah disusun oleh pendidik sudah sesuai dengan prinsip asesmen sehingga mampu mengukur capaian belajar peserta didik.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak berupa statistik maupun bentuk perhitungan lainnya (Strauss, A., & Corbin, J., 2013). Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif akan menghasilkan data berupa kalimat dan gambar.

asesmen. Belum banyak yang memiliki kemampuan dalam menyusun asesmen yang sesuai prinsip asesmen itu sendiri agar mampu mengukur ketercapaian proses pembelajaran di kelas. Asesmen yang tidak dapat dirancang sesuai dengan prinsip asesmen itu sendiri maka asesmen tidak dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Zebua & Harmalis, 2021).

Data yang diperoleh dapat melalui pengumpulan data dengan wawancara, foto, ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2015) penggunaan metode penelitian kualitatif sendiri akan menghasilkan sebuah data deskripsi berupa kalimat dari sesuatu hal yang diamati maupun ditelaah. Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menelaah dokumen RPP milik kelas VI. Telaah dokumen RPP dilakukan terutama pada bagian asesmen. Dengan demikian, sumber data akan menghasilkan sebuah data deskripsi mengenai asesmen yang telah disusun oleh penyusun. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah di Sleman. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai pada Oktober 2023 dan diakhiri pada bulan Desember 2023. Penelitian ini berfokus pada asesmen yang telah dirancang oleh penyusun RPP. Berikut ini adalah bagan perencanaan penelitian yang telah dan akan dilakukan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Perancangan asesmen yang tercantum dalam dokumen RPP hendaknya dapat mengukur keberhasilan atas proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Hasil telaah yang telah dilakukan untuk melihat asesmen dalam dokumen RPP, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Telaah Asesmen Berdasarkan Prinsip Asesmen

No	Prinsip Asesmen	Ada	Tidak Ada
1.	Asesmen bersifat terpadu	v	
2.	Asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran	v	
3.	Adil, proporsional, valid, dan (reliable)	v	
4.	Informatif	v	
5.	Reflektif	v	

Tabel 1 menunjukkan bahwa ditemukan beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam penelitian ini terutama pada bagian asesmen yang telah dirancang oleh penyusun untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik. Asesmen yang telah dirancang oleh pendidik sudah menunjukkan adanya asesmen yang bersifat terpadu. Hal ini ditemukan bahwa asesmen mampu memberikan gambaran atas kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tidak hanya itu, asesmen yang dibuat telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diwujudkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Dengan demikian, pendidik telah mampu memperhatikan tujuan pembelajaran sehingga mampu mengukur keberhasilan pembelajaran atas asesmen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya dalam pameran mini kelas, siswa mampu menganalisis persamaan dan perbedaan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dalam bentuk popbook dengan benar. (C4)
2. Setelah mengamati media KOTAK ANGSA tentang ASEAN siswa mampu mendagramkan persamaan dan perbedaan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya melalui diagram Venn dengan benar. (C4)
3. Setelah menyimak video tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menciptakan karya lagu tentang persamaan dan perbedaan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar. (C6)
4. Setelah mengamati ikon negara-negara ASEAN, siswa mampu membuat patung ikon negara ASEAN sesuai minat dengan bahan plastisin dengan trampil. (C6)

Gambar 2. Tujuan Pembelajaran

Asesmen yang dirancang juga telah menunjukkan secara penuh prinsip asesmen yang adil, proporsional, valid, dan (reliable). Hal ini nampak pada

bagian salah satu asesmen yang disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

- o kelompok A (Visual),
- o kelompok B (Kinestetik) dan
- o kelompok C (Auditori).

Gambar 3. Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 4. Asesmen Selaras Dengan Pendekatan Pembelajaran

Gambar 3 dan 4 menunjukkan adanya keselarasan antara asesmen dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat mengimplementasikan prinsip asesmen adil, proporsional, valid, dan (reliable) sehingga mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik atas keragaman I. Prinsip asesmen informatif dan juga reflektif sudah dapat diimplementasikan dengan baik oleh pendidik dalam merancang sebuah asesmen. Asesmen yang informatif ditunjukkan dengan adanya sebuah informasi berupa skor penilaian sebagai strategi untuk tindak lanjut ke depannya. Dengan adanya skor penilaian ini maka secara tidak langsung, pendidik juga telah melibatkan prinsip asesmen yang

reflektif karena dengan melihat hasil dari skor penilaian pendidik maupun peserta didik mampu melakukan sebuah refleksi atas hasil yang diperoleh melalui asesmen yang dilakukan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah asesmen rancangan pelaksanaan pembelajaran di salah satu sekolah daerah Sleman. Telaah asesmen ini dilakukan untuk dapat memperhatikan kesesuaian asesmen dengan prinsip penyusunan asesmen yang baik. Melalui hasil analisis dalam penelitian ini telah menunjukkan adanya keberhasilan pendidik dalam menyusun asesmen yang baik. Asesmen yang baik perlu diberikan untuk menciptakan pembelajaran yang terpadu dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil telaah yang telah dilakukan menunjukkan, adanya kesesuaian asesmen dengan prinsip dari asesmen yang baik bagi peserta didik. Prinsip asesmen yang dimaksud yaitu (1) Asesmen bersifat terpadu. (2) Asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran. (3) Asesmen yang adil, proporsional, valid, dan (reliable) sehingga dapat memberikan deskripsi untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran selanjutnya. (4) Informatif. (5) Reflektif (Lestari, dkk., 2023). Keberhasilan pendidik dalam merancang sebuah asesmen berdasarkan prinsip asesmen yang baik telah membuktikan adanya kemampuan yang kompeten untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran bermakna ini diperoleh dengan adanya pembelajaran yang terpadu. Pembelajaran terpadu ini sesuai dengan prinsip pertama asesmen yang baik, pembelajaran terpadu yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar (Sutadji, Utama, & Askury, 2013). Kedua, asesmen yang dirancang juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Asesmen yang telah disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menjadikan peserta didik mampu membangun kemampuannya untuk dapat menjadi pembelajar yang sepanjang hayat. Hal tersebut didukung dengan pernyataan bahwa peserta didik dapat menjadi pembelajar yang bermakna dengan diberikan sebuah pembelajaran yang memperhatikan evaluasi dan tujuan pembelajaran (Purnawanto, 2022). Asemen yang diberikan kepada peserta didik hendaknya dapat terukur dan adil. Hal ini akan mempengaruhi keterukuran atas keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam hal ini, juga telah disampaikan adanya asesmen yang terukur dapat memberikan gambaran atas keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Sofariah, Mulyana, & Lidnilah, 2020). Dengan

menyusun sebuah asesmen yang terukur, maka secara tidak langsung asesmen dalam proses pembelajaran telah memberikan sebuah informasi atas terlaksananya sebuah pembelajaran di kelas. Informatif yang dimaksud adalah adanya sebuah informasi yang dapat memberikan gambaran atas terjadinya sebuah peristiwa. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan atas terjadinya pembelajaran melalui hasil asesmen yang terukur (Khoiriya & Wardani, 2017).

Oleh karena itu, atas keberhasilan pendidik dalam merancang asesmen yang baik, asesmen dapat memberikan kualitas belajar yang baik bagi peserta didik dalam proses pengerjaannya, hal ini selaras dengan penelitian (Kunandar, 2015). Selain itu, kesesuaian asesmen dengan prinsip asesmen dapat mengukur ketercapaian proses pembelajaran. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu bahwa asesmen yang dirancang sesuai dengan prinsip asesmen akan memberikan pembelajaran yang bermakna atas kegiatan asesmen yang dilakukannya (Ramadhani, dkk., 2021). Selain itu, asesmen yang selaras dengan prinsip asesmen dapat mengukur ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik (Pantiwati, 2016). Asesmen yang dirancang sudah dapat memberikan akomodasi bagi kebutuhan peserta didik, hal ini terlihat adanya perbedaan asesmen yang diberikan pada peserta didik sehingga asesmen dapat memberikan hal yang menarik bagi peserta didik dalam belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa asesmen yang dirancang dengan baik akan memberikan hal yang menarik bagi peserta didik (Permatasari, dkk., 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang beranggapan bahwa asesmen yang tidak sesuai dengan prinsip asesmen tidak bisa mengukur keberhasilan dari tujuan pembelajaran (Zebua & Harmalis, 2021; Ngatmini, dkk., 2020; Sutarna, dkk., 2022).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna melakukan sebuah telaah atas asesmen yang telah dirancang oleh pendidik untuk melihat keselarasan asesmen dengan prinsip asesmen. Berdasarkan hasil telaah asesmen menunjukkan adanya kemampuan pendidik dalam menyusun asesmen sesuai dengan prinsip asesmen. Prinsip asesmen yang dimaksud yaitu (1) Asesmen bersifat terpadu. (2) Asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran. (3) Asesmen yang adil, proporsional, valid, dan (reliable) sehingga dapat memberikan deskripsi untuk mengukur keberhasilan dalam belajar dan sebagai dasar dalam menyusun pembelajaran selanjutnya. (4) Informatif. (5) Reflektif. Oleh karena itu, asesmen yang telah disusun mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, asesmen juga mampu untuk mengukur ketercapaian dan keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A., & Tharihk, A. J. (2018). Pengembangan perangkat asesmen pembelajaran proyek pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan. *DIDAKTIKA BIOLOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 103-112. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v2i2.1283>
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. (2013). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaiyo, Y., & Nokham, R. (2017). *The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. 2nd Joint International Conference on Digital Arts, Media and Technology 2017: Digital Economy for Sustainable Growth, ICDAMT2017*, 178–182. <https://doi.org/10.1109/ICDAMT.2017.7904957>
- Fatimah, S., & Prayogi, I. (2020, December). Asesment bahan ajar bahasa indonesia dalam mata kuliah menulis buku teks SMP program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia universitas PGRI semarang. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, pp. 385-395)*.
- Khoiriya, R. M., & Wardani, I. S. (2017). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 155-174. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v4i2.2889>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan pelaksanaan asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 22-26.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36.

- Mujaiyanah, S. (2020). Mengukur Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Media Asesmen Word Search Puzzle Di Platform Android. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 107-119. <https://dx.doi.org/10.33603/ejp.e.v8i2.3669>
- Pantiwati, Y. (2013). Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. Vol. 1, No.1.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat asesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18-27.
- Permatasari, S., Zulhafizh, Z., Septyanti, E., Mustika, T. P., Rasdana, O., Pernantah, P. S., & Rizka, M. (2023). Asesmen Digital berbasis Kahoot dalam Evaluasi Pembelajaran. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2710-2714. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1737>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Ramadhani, D. P. (2021). Analisis penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran ipa dan fisika: literature review. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 11(2), 110-120. <https://doi.org/10.24929/lenza.v11i2.172>
- Sofariah, S., Mulyana, E. H., & Lidinillah, D. A. M. (2020). Pengembangan asesmen model STEM pada konsep terapung melayang tenggelam untuk memfasilitasi keterampilan saintifik anak usia dini . *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 145- 156.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA.
- Sutadji, E., Utama, I. W., & Askury, A. (2013). Pembelajaran Bermakna Dengan Lesson Study Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v19i2.4205>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288-297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1265>
- Zebua, D. R. Y., & Harmalis, H. (2021). Analisis *High Order Thinking Skill (HOTS)* pada Tujuan dan Asesmen Mata Pelajaran Kimia. *Journal on Education*, 3(2), 208-216. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i2.475>